

**ESOTERIS MAKNA BAHAGIA BAGI KOMUNITAS PENDHOWO -  
PENDEMEMEN DOEWUNG WONOSOBO  
(Potret Analisis Para Pencinta Keris)**

**Deni Sutan Bahtiar,<sup>1</sup> Muhtar Sofwan Hidayat,<sup>2</sup> Robingun Suyud El Syam<sup>3</sup>**

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo<sup>1, 2, 3</sup>

E-mail: [denisb29@ymail.com](mailto:denisb29@ymail.com)<sup>1</sup>, [muhtar@unsiq.ac.id](mailto:muhtar@unsiq.ac.id)<sup>2</sup>, [robysyams@unsiq.ac.id](mailto:robysyams@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Bahagia adalah tujuan hidup semua orang, yakni perasaan yang menjamin kehidupan seseorang lebih berarti dan memuaskan. Tapi apa sebenarnya yang mampu membuat seseorang merasa bahagia ? menyalurkan hobi mungkin salah satunya. Melalui penelitian kancah, disimpulkan: bahwa esoteris makna bahagia bagi komunitas pandhowo (pendemen doewung wonosobo) yakni dengan menyalurkan hobi yang positif pada keris untuk memahami esensinya, menggunakan keris sebagai sarana menuju pribadi yang saleh secara spiritual sehingga berdampak terhadap kepusan batin dan kebahagiaan.

**Kata Kunci:** *esoteris, makna bahaga, pencinta keris*

**ABSTRACT**

Happiness is the goal of everyone's life, namely a feeling that ensures one's life is more meaningful and satisfying. But what exactly can make a person feel happy? hobby may be one of them. Through field research, it was concluded: that the esoteric meaning of happiness for the pandhowo community (pendemen doewung wonosobo) is by channeling a positive hobby to the keris to understand its essence, using the keris as a means to a spiritually pious person so that it has an impact on inner satisfaction and happiness..

**Keyword:** *esoteric, meaning of happiness, lover of keris*

**A. PENDAHULUAN**

Bahagia adalah tujuan hidup semua orang. Mau banyak uang atau berkecukupan, bukanlah jaminan memperoleh kebahagiaan. Bahagia adalah perasaan yang menjamin kehidupan seseorang lebih berarti dan memuaskan. Tapi apa sebenarnya yang mampu membuat seseorang merasa bahagia? Punya hobi mungkin salah satunya. Karena pada dasarnya memiliki hobi apa pun yang disukai pasti akan membuat orang merasa bahagia.

Menemukan makna kebahagiaan lewat sebuah hobi, dengan melakukan kegiatan yang disukai sebagai pelampiasan atau untuk menghibur diri akan dapat bermanfaat dan memberikan nilai positif pada diri. Pasalnya, kita bisa menemukan arti dan makna kebahagiaan lewat sebuah hobi. Mencintai apa yang dilakukan, jika terus diasah dan dikembangkan akan menjadi potensi dalam diri dan kita dapat menemukan, memahami dan mengenal diri sendiri. Sebuah hobi yang positif dan sering dilakukan akan membentuk potensi diri (Putri, 2021 ).

Pada Agustus 2022, Akademi Sains Amerika Serikat menemukan duduk dalam waktu lama dan melakukan hal-hal pasif seperti menonton TV dapat meningkatkan risiko demensia

bagi yang berusia di atas 60 tahun. Sementara itu, para peneliti di Universitas Peking telah meninjau dampak aktivitas pasif ini bagi otak. Mereka yang secara teratur terlibat dalam aktivitas mental, seperti kerajinan tangan, teka-teki, dan bermain alat musik, memiliki risiko demensia 23 persen lebih rendah. Mereka yang memiliki hobi fisik seperti menari berisiko demensia 17 % lebih rendah. Kegiatan sosial menjadi sukarelawan mengurangi risiko sebesar 7 %.

Pada 2012, para peneliti di Universitas Negeri Minot di Dakota Utara menemukan tarian latin Zumba bermanfaat untuk suasana hati dan meningkatkan keterampilan kognitif tertentu, seperti persepsi visual dan keterampilan kepemimpinan macam pengambilan keputusan.

Pada 2011, para peneliti menyimpulkan menari meningkatkan keseimbangan dan mengurangi jumlah kecelakaan terkait keseimbangan pada lansia. Pada 2019, sebuah penelitian di Universitas Deakin di Victoria, Australia, menemukan olahraga ringan seperti menari paling bermanfaat untuk kesehatan tulang.

Sebuah studi yang diterbitkan Maret 2022 di Nutrition Frontiers menemukan program memasak tujuh minggu dikaitkan dengan peningkatan kesehatan secara umum dan juga mental, bahkan ketika asupan makanan tidak berubah secara signifikan .

Pada 2017, sebuah penelitian di Universitas Auckland di Selandia Baru menemukan orang yang menulis tentang peristiwa di kehidupannya, terutama tentang hal yang ia rasakan atau menempelkan catatan tentang emosi cenderung bisa sembuh dari masalah mental yang lebih cepat (Widayarti, 2022).

Fakta di atas menunjukkan bahwa hobi penting untuk menggapai bahagia. Namun realitanya, dewasa ini orang lebih memilih mendedikasikan seluruh waktunya untuk pekerjaan. Kalaupun masih ada yang meluangkan waktu untuk kegiatan lain, paling-paling hanya untuk bersosialisasi dengan teman atau keluarga sehingga merasakan stress .

Mereka tidak menemukan kebahagiaannya, karena mungkin belum paham tentang definisi bahagia menurutnya, sehingga mereka malah lari dari bahagia. Meka artikel ini berusaha mengupas hubungan antara hobi dengan bahagia, dan sekaligus menjadi pembeda dengan tulisan sebelumnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Riset ini merupakan penelitian kanvas berusaha memotret komunitas pandhowo (*pendemen doewung wonosobo*) dengan pendekatan kualitatif untuk memahami persoalan pada gambar holistik berbentuk kata-kata, dan menafsirkan makna suatu teks sebuah latar ilmiah (Usman & Akbar, 2017). Subyek penelitian berupa sampel *purposive* dari kelompok subyek dan antara sebuah kelompok dengan lainnya berdasar tingkat (Arikunto, 2017), melalui (1) observasi, dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena fokus masalah (Sudijono, 2017), (2) wawancara langsung dengan mendengar atau mencatat perkataan informan (Sugiyono, 2018), (3) dokumentasi dari kegiatan dan pasca kegiatan. Setelah diperoleh data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik, dengan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk uraian naratif dan menampilkan data agar informasi yang disampaikan dapat secara jelas diterima oleh orang lain.

## **C. HASIL dan PEMBAHASAN**

### **1. Arti Pentingnya Komunitas**

Komunitas adalah sebuah kelompok yang memiliki hobby yang sama, tujuan yang sama namun terbentuk dari organisme yang berbeda. Banyak sekali komunitas-komunitas yang terbentuk saat ini. Baik itu komunitas seni, barang antik, kendaraan tertentu dan masih banyak lagi. Berkomunitas itu sangatlah penting. Oleh karena itu seseorang secara pribadi sangat tertarik untuk bergabung dalam sebuah komunitas. Karena dengan bergabung dalam sebuah komunitas tentu saya akan mendapatkan banyak hal.

Memang dengan mencari sendiri juga akan bisa mendapatkan wawasan yang baru. Namun akan jauh lebih efektif wawasan itu akan lebih cepat bertambah jika saya bergabung dalam sebuah komunitas. Karena didalam sebuah komunitas, tentu setiap pertemuan yang dilakukan akan banyak hal baru yang dibicarakan didalamnya bahkan banyak yang berbagi pengetahuan masing-masing dalam komunitas agar bisa bersama-sama mencapai tujuan yang sama.

Mungkin hobby bisa dilakukan sendiri. Akan tetapi jika hal itu saya lakukan sendiri tentu itu tidak akan menjadi lebih efektif, sebab rasa malas bisa saja menghampiri dan juga rasa putus asa seakan kegiatan yang selama di lakukan tidak ada artinya. Namun dengan tergabung dalam sebuah komunitas, akan menjadi lebih rajin dari sebelumnya. Sebab dalam komunitas ada rasa saling *support* dan bahkan bisa memotivasi diri sendiri dengan melihat teman-teman dari satu komunitas yang sudah handal dalam kegiatan tersebut (Khoiri, 2022).

Gambar .1 Anggota Sebuah Komunitas



Sumber. (Dokumen Padhowo, 2022)

Dalam berkomunitas tentu bisa mendapat dan merasakan keseruan bersama, canda tawa bersama dan bercerita bersama selayaknya seperti saya sedang berkumpul dalam keluarga dalam sebuah rumah. Dan hal ini membuat diri anggota tidak merasa sendiri lagi, karena anggota tahu banyak teman-teman satu komunitas yang menantikan untuk bisa berkumpul bersama-sama dalam komunitas tersebut.

Tentu dalam komunitas akan mengingatkan anggota agar selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat atau yang selama ini saya lakukan melenceng dari visi dan misi yang telah ditentukan bersama sebelumnya dalam berkomunitas sehingga secara otomatis, anggota komunitas berusaha terus menerus menjadi lebih baik lagi dan lagi sampai mencapai tujuan yang sama dengan hasil yang baik tentunya (Angga, 2022).

Dengan tergabungnya seseorang dalam sebuah komunitas, maka ia sangat mudah untuk mendapatkan banyak teman yang baru yang sebelumnya belum kenal dan juga rasa percaya diri yang tinggi. Karena secara tidak langsung ketika seseorang masuk ke dalam sebuah komunitas, seseorang merasa diri itu berarti sehingga bisa diterima untuk bergabung dalam sebuah komunitas tersebut. Dengan kata lain, seperti dihargai karena mereka itu welcome. Jadi rasa minder yang selama ini dialami, hilang sudah dengan bersatu bersama teman-teman dalam sebuah komunitas (Salis, 2022).

Tentu dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh komunitas yang dipilih untuk bergabung didalamnya akan membuat diri seseorang menjadi pribadi yang lebih aktif. Karena didalam berkomunitas pasti selalu akan ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan diri untuk bisa ambil bagian didalamnya (Yusuf, 2022).

Didalam berkomunitas tentu saja memiliki anggota dari lain sifat dan karakter. Karena sifat dan karakter itu adalah pribadi masing-masing setiap orang. Namun didalam berkomunitas perbedaan sifat dan karakter itu bukan menjadi sebuah hal yang utama. Karena didalam berkomunitas kita semua adalah sama dan komunitas itu sendiri adalah kita. Dan selain itu adanya perbedaan tersebut membuat saya bisa lebih banyak mengenal karakter dan sifat. Dan adanya perbedaan karakter dan sifat itu membuat kami lebih berwarna seperti sebuah pelangi (Fahmi, 2022).

Sebelum saya tergabung dalam sebuah komunitas, seseorang sangat sulit sekali untuk melakukan perkembangan terhadap diri sendiri walaupun secara pribadi tahu bisa melakukan hal itu. Namun dengan tergabungnya seseorang dalam sebuah komunitas, seseorang jauh lebih bisa mengembangkan diri sendiri karena bisa banyak belajar dari teman-teman satu komunitas dan juga suport dari teman-teman satu komunitas agar terus melakukan dan melakukan sehingga secara otomatis sadar atau tidak sadar, diri mengalami perkembangan yang signifikan (Fatih,2022).

Kegagalan adalah hal yang selalu membuat saya itu untuk takut memulai dan mencoba akan sesuatu hal yang baru. Namun karena adanya teman-teman satu komunitas yang selalu saja ingin mencoba untuk setiap tantangan yang diberikan, sehingga ia pun ikut tertarik untuk melakukan hal yang sama juga dengan teman-teman satu komunitas. Sehingga

tidak terasa lama kelamaan menjadi hampir lupa dengan yang namanya kegagalan dan bahkan sekarang bisa menganggap kegagalan itu adalah suatu hal yang lumrah yang tidak perlu untuk ditakuti, namun seseorang menjadikan kegagalan itu sebagai pijakan bagi kaki untuk bisa terus melangkah ke tahap selanjutnya sampai seseorang bisa meraih tujuan pribadi dan juga tujuan bersama teman-teman satu komunitas (Ngotoillah, 2022).

Seseorang akan menjadi lebih bisa rajin dan giat belajar untuk mengembangkan hobby, karena hal itu akan dilakukan bersama teman-teman satu komunitas yang memiliki hobby yang sama juga sehingga bisa mendalami lebih lagi dan lagi untuk mempelajari hobby agar bisa membuahkan hasil semaksimal mungkin bersama teman-teman satu komunitas tentunya. Dan belajar bersama-sama teman satu komunitas itu akan terasa lebih indah dan semangat dari pada harus mempelajarinya dengan sendiri dan juga bisa mendapatkan lebih banyak lagi ilmu didalam sebuah komunitas. Karena tentunya antar sesama dalam komunitas pasti akan saling mengajari dan berbagi sesuai dengan ilmunya masing-masing (Qorny, 2022).

## 2. Eksoteris dan Esoteris Keris

Keris mengandung banyak nilai- nilai falsafah dan ajaran moral yang luhur. Nilai-nilai yang tersirat dari Keris Jawa meliputi ajaran spiritual, ajaran untuk selalu bersikap rendah hati, ajaran untuk selaras dengan alam dan menghargai sesama.

Keris merupakan perlambang *Manunggaling Kawulo lan Gusti*, sehingga kemudian Keris di anggap sebagai pedoman suci yang di maksudkan agar ketika melihat sebilah Keris, akan teringat pada diri pribadi yang selanjutnya ingat kepada Yang Memberi Hidup.

Masyarakat Nusantara kuno menganggap keris sebagai benda bertuah. Masyarakat mengenalnya sebagai yoni. Leluhur Nusantara menganggap semua benda itu hidup, termasuk benda-benda pusaka, salah satunya adalah keris.

Gambar .2 Ekpresi Melihat Keris



Sumber. (Dokumen Padhowo, 2022)

Nama keris sendiri memiliki makna mendalam. Keris berasal dari dua kata, yaitu *Sinengker* dan *Aris*. Dalam bahasa Jawa, "*Sinengker*" bisa di artikan rahasia yang disembunyikan, sedangkan "*Aris*" artinya bijaksana atau hati-hati. Keris merupakan salah satu media yang digunakan oleh para leluhur orang Jawa untuk menyampaikan pesan atau wejangan secara tersirat, agar orang yang memiliki Keris dapat memiliki sikap rendah hati, tidak menonjolkan diri dan tidak sombong yang dikiaskan dengan istilah *Sinengker* dan *Aris*.

Diperkirakan asal mula penyebutan kata "keris" merupakan singkatan bahasa Jawa dari "Mlungker-mlungker kang bisa ngiris", dalam bahasa Jawa berarti "(Benda) berliku-liku yang bisa mengiris/membelah (sesuatu)".

Menurut Koesni (2003) keris berasal dari kata *Ke* (singkatan dari *Kekeraan*) dan *Ris* (singkatan dari *Aris*). *Kekeraan* yang artinya pagar, penghalang, peringatan, dan pengendalian. Sedangkan *aris* memiliki pengertian tenang, lambat, halus. Maksudnya bahwa keris diciptakan oleh mPu dengan tujuan dapat *ngeker*, yaitu sebagai pagar atau pengingat agar pemilik keris tersebut bisa mengendalikan diri secara aris atau secara halus dan tenang, tidak tergesa-gesa dan jauh dari sifat ingin pamer maupun sifat-sifat negatif yang lainnya.

Keris juga memiliki nama lain, yaitu "*Dhuwung*" yang berasal dari dua kata, yaitu "*Udhu*" dan "*Kuwung*". *Udhu* berarti sumbangan atau kontribusi, sedangkan *Kuwung* berarti kehormatan atau kewibawaan (Widodo, 2021).

Nama lain Keris yaitu "*Curigo*" yang berasal dari dua kata, yaitu "*Curi*" dan "*Rogo*". *Curi* dalam bahasa Jawa dapat berarti tajam, sedangkan *Rogo* artinya fisik atau benda. Jadi, *Curigo* bisa di artikan senjata tajam yang mengandung pesan agar orang yang memiliki pemikiran tajam atau cerdas.

Keris termasuk sebagai Tosan Aji yang artinya besi yang berharga, sebab dalam proses pembuatannya di iringi dengan laku tirakat dan doa-doa atau mantra-mantra sebagai wujud permohonan kepada Yang Maha Kuasa agar keris yang dibuat bisa bermanfaat bagi pemiliknya.

Karena di anggap sebagai benda pusaka yang berharga sehingga Keris seringkali di perlakukan dengan hormat dan di sakralkan serta tidak patut digunakan sembarangan, karena Keris berisi doa-doa keramat yang di panjatkan oleh sang Empu kepada Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, masyarakat Jawa zaman dahulu sangat menghormati Empu pembuat Keris, bahkan setiap Kerajaan pasti memiliki Empu Keris yang hebat dan disegani. Para Empu Kerajaan tersebut bertugas membuat Keris pesanan dari Sang Raja, Pangeran, dan para Pejabat Kerajaan.

Pada masa lalu, setiap orang hanya memiliki keris yang dibuat khusus untuk dirinya yang dipesan pada seorang empu keris. Karena sejatinya sebilah Keris adalah media doa yang dipanjatkan oleh sang Empu kepada Tuhan yang di khususkan kepada si pemesan Keris sesuai dengan keinginan, profesi, dan karakter dari pemesan Keris tersebut.

Menurut Sulistiono (2022), ada empat simbol bilah keris yang harus diketahui bahkan wajib dimiliki orang Jawa, terutama generasi muda. Orang Jawa memiliki empat pusaka wajib

berdapur lurus. Pusaka keris itu adalah Brojol, Tilam Sari, Tilam Upih, dan Jalak Sangu Tumpeng.

Empat keris tersebut mempunyai arti yang berbeda-beda namun saling berkaitan. Keris Brojol merupakan lambang keluar dari sebuah masalah. Tilam Sari melambangkan keluarga Sekinah, Mawadah, dan Warohmah.

Sedangkan, Tilam Upih adalah lambang jiwa pemikir dan menurut kepada guru dan Jalak Sangu Tumpeng melambangkan sudah tidak kurang sandang lan pangan atau pakaian dan makanan.

Dalam filosofi Islam, empat lambang keris itu disebut doa sapu jagat. Jika orang Jawa sudah memiliki empat pusaka ini, sesuai dengan filosofinya maka dia akan sukses dalam hidupnya.

Eksoterik adalah seluruh soal yang boleh diketahui dan boleh dilakukan semua anggota dari salah satu golongan yang menganut paham tertentu (Shadily, 1991). Kalangan esoterik, walau sering kali juga bahagia dalam kepercayaan, ritual dan tempat ibadah yang seragam, telah tumbuh dewasa dalam kepercayaannya. Mereka tidak hanya melakukan ritual atau menghadiri ibadah karena seseorang menyuruhnya, tetapi mereka benar-benar meresapi. Kalangan eksoterik adalah orang-orang percaya, mereka berhubungan dengan Tuhan, tetapi hubungan ini masih sedalam kulit luar, tidak terasa dalam hati, dengan kata lain, belum matang. Betapapun baiknya perayaan-perayaan dan ritual eksoterik, hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri (Sharejapan.org, 2022).

Esoterik berasal dari bahasa Yunani *esōterikós* yang berarti suatu hal yang diajarkan atau dapat dimengerti oleh sekelompok orang tertentu dan khusus, dapat juga berarti suatu hal yang susah untuk dipahami (Merriam- webster, 2022). Esoterik berasal dari kata *esotericism* yakni pemikiran filsafat mengenai proses evolusi dari manusia dan makhluk hidup lainnya. Ilmu tentang akumulasi dari kebijaksanaan dari zaman ke zaman. Menampilkan sebuah sekumpulan pemikiran yang sistematis dan komprehensif tentang struktur semesta dan letak manusia dalam semesta tersebut. Mendiskripsikan kekuatan dan pengaruh yang terdapat di dalam dunia yang fenomenal dan sebuah proses untuk mewaspadaikan dan mengerti kekuatan tersebut (Esoteric- Philosophy, 2022).

Esoteris juga disebut sebagai ilmu mengenai roh yang terdapat di setiap benda dan mempunyai terminologi, percobaan-percobaan, deduksi-deduksi dan hukum-hukum. Hal ini secara mudah diartikan sebagai suatu hal yang terdapat di luar daya tangkap dan daya pikir manusia biasa dan mewakili sebuah proses evolusi makhluk hidup dari suatu titik dasar: Bagaimana semesta dapat tercipta, bagaimana kinerjanya dan peran manusia di dalamnya. Esoteris juga kadang disebut sebagai seni untuk bekerja bersama energi-energi dengan kedekatan bersama sumber spiritual tertinggi. Ajaran-ajaran ini telah membantu untuk membimbing dan membentuk peradaban demi peradaban yang berdampak terhadap kemajaun yang dialami oleh umat manusia baik dalam hal ilmu pengetahuan, politik, seni atau agama (Esoteric-Philosophy, 2022).

Eksoteris keris adalah berbagai hal yang berkaitan dengan fisik keris: mulai dari dhapur yang mengidentifikasi bentuk keris tersebut, jumlah luknya atau lurus, serta

berbagai ricikan yang menyertai keris tersebut, kesempurnaan penggarapan keris, ketelitian terhadap detil, dan indahnya ornament keris misalnya lung-lungan kamarogan atau kinatah, hingga ke selut dan mendak yang adakalanya dihias dengan intan dan permata, keindahan dederan (danganan) pada keris, sampai dengan keindahan warangka dan gayanya masing-masing, hingga pada saat memperlakukan keris dikala keris tersebut disimpan di kendaga, blawong, singep dan lemari kaca (Mintaraga, 2021 ).

Adapun isoteris keris ialah hal-hal yang berkaitan dengan isi atau tuah keris tersebut. Sebagian masyarakat Nusantara masih percaya bahwa keris memiliki kekuatan magic. Magic adalah suatu ritus dari doa dan mantra yang diucapkan guna menyatakan hasrat seserang kepada alam atau kekuatan gaib yang berdasar atas kepercayaan pada daya yang menguasai, dan berdampak baik kepada manusia dan alam sekitarnya.

Daya magic keris mulai dari bentuknya, apabila keris lurus maka pemiliknya sudah memasuki tahapan selalu menghadap kepada *Gusti Kang Murbeng Dumadi*. Sebaliknya apabila kerisnya luk maka pemiliknya masih dalam tahap duniawi yaitu mencari rejeki untuk diberikan sebagai nafkah terhadap keluarga atau yang membutuhkan. Di era modern, kolektor tidak lagi berpegang pada lurus atau luk, semua yang indah dan layak dikoleksi akan disimpan sebagai pusaka.

Sisi eksoteris dan isoteris pada keris melekat erat pada masing-masing bilahnya, dan tidak dapat tertukar karena masing-masing keris tersebut dibuat oleh mpu dengan ritual dan doa serta sentuhan yang berbeda-beda. Beberapa narasumber mengatakan bahwa keris isian dari pemilik sebelumnya di masa lalu, kemudian jatuh ke tangan kita di era masa kini, isiannya dipastikan akan hilang dengan sendirinya karena sudah tidak cocok dengan pemilik saat ini.

Dalam keris Indonesia ada kompleksitas dan kedalaman kebudayaan masyarakat Nusantara, mulai dari filosofi, nilai etik dan juga makna simbolis-simbolis yang sengaja dititipkan dibilah keris melalui ricikan berupa nasehat hidup. Ekspresi seni dan Estetika tampak nyata dari wujud keris beserta warangkanya yang merupakan lambang *curiga manjing warangka*, *warangka manjing curiga*, *jumbuhing kawula lan gusti*, sehingga keris menjadi symbol spiritualisme bukan sekedar senjata tajam belaka.

Makna filosofis yang terkandung dalam sebuah keris sebenarnya bisa dilihat mulai dari proses pembuatan hingga menjadi sebuah pusaka bagi pemiliknya. Seiring berjalannya waktu dan modernisasi, perlu dilakukan pelestarian terhadap warisan leluhur agar tidak terkikis akan perkembangan zaman. Keris atau tosan aji, yang secara harfiah berasal dari kata tosan yang berarti besi dan aji berarti dihormati, merupakan perwujudan berupa besi dan diyakini bahwa kandungannya mempunyai makna yang harus dihormati, bukan berarti harus disembah-sembah tetapi selayaknya dihormati karena merupakan warisan budaya nenek moyang kita yang bernilai tinggi.

Bila merunut dari pembuatnya atau yang disebut Mpu, penciptaan dan pembuatan keris melalui proses panjang, sehingga mempunyai nilai estetika yang tinggi. Mpu menciptakan keris bukan untuk membunuh tetapi mempunyai tujuan lain yakni sebagai piyandel atau pegangan yang diyakini menambah kewibawaan dan rasa percaya diri. Membuat

**ESOTERIS MAKNA BAHAGIA BAGI KOMUNITAS PANDHOWO –  
PENDEMEMEN DOEWUNG WONOSOBO  
(Potret Analisis Para Pencinta Keris)**

keris adalah pekerjaan yang tidak mudah, membutuhkan sebuah keuletan, ketekunan, dan mental yang kuat, sehingga para pembuat harus meminta petunjuk dari Tuhan melalui laku/berpuasa, bersemadi dan sesaji untuk mendapatkan bahan baku.

Posisi keris sebagai pusaka mendapat perlakuan khusus mulai dari proses menyimpan, membuka dari sarung sampai dengan merawatnya. Hal ini merupakan tradisi turun temurun yang masih dilakukan masyarakat Jawa yang menjunjung tinggi dan meyakini kepercayaan leluhur. Kekuatan spiritual dalam keris diyakini dapat menimbulkan satu perbawa atau sugesti kepada pemiliknya. Cara menyerahkan keris dari orang tua kepada anak muda atau dari anak muda kepada orang tua, memiliki tata aturan kesopanan yang menunjukkan rasa hormat menghormati.

Melihat keris sama halnya dengan melihat wayang. Keleluasaan pemahaman dan pengertian mengenainya tergantung luasnya cakrawala dan pengalaman hidup orang tersebut terhadap hidup dan kehidupan. Jadi tergantung kepada kadhewasaning Jiwa Jawi yakni kedewasaan orang dalam berfikir dan bersikap secara arif dan bijaksana.

Semakin orang itu kaya pengalaman rohani, semakin kaya pula ia mampu menjabarkan apa yang tertera di dalam sebilah keris. Semakin tinggi tataran dalam memahami Tata Paugering Urip, maka perkerisan adalah Anugerah terindah yang diberikan Gusti Allah kepada manusia Indonesia karena bermanfaat untuk manusia dan alam semesta.

Anggapan leluhur Nusantara dahulu bahwa semua benda itu hidup. Hal ini mengingatkan kita kepada kisah pohon kurma yang biasa dijadikan sandaran oleh Nabi Muhammad Saw saat berkhotbah. Kemudian, saat beliau memiliki mimbar, pohon kurma itu tidak lagi dijadikan sandaran.

Suatu hari, Nabi Muhammad Saw mendengar tangisan yang berasal dari pohon kurma tersebut. Saat ditanya oleh Nabi, pohon kurma mengaku menangis karena sedih ditinggalkan Rasulullah. Tangisan pohon kurma berhenti ketika beliau memeluknya dan menyampaikan kelak ia akan bersamanya kembali di surga. Hikmah dari kejadian ini adalah bahwa pohon kurma memiliki jiwa, sehingga bisa bersedih atau bahagia.

Gambar .3 Memahami Eroteris Keris



Sumber. (Dokumen Padhowo, 2022)

Jika ditelisik lebih jauh, keyakinan bahwa keris memiliki tuah menunjukkan benda itu menyimpan warisan luhur berupa kebersamaan. Keberadaan keris bermula dari adanya harapan atau dosa. Leluhur Nusantara kuno ingin memiliki keris sebagai sarana membentengi diri dari gangguan. Kemudian ia datang ke seorang empu untuk dibuatkan keris. Si empu menerjemahkan doa si pemesan dengan terlebih mendekatkan diri kepada Allah lewat wirid atau dzikir dan puasa. Ia berpantang dengan hal-hal yang tidak baik. Setelah batin bersih, si empu membuat keris dengan fokus dalam kesadaran terhubung dengan Ilahi. Maka, doa-doa si empu yang merupakan doa si pemesan, secara energi terpatritasi dalam keris yang dibuat. Secara kasat mata, nilai gotong-royong dalam keris adalah kerja sama antara pemesan dengan empu. Selanjutnya di lokasi penempaan, si empu membutuhkan bantuan dari orang lain yang menangani perapian untuk memanaskan besi. Dari sisi spiritual, ada gotong royong doa dan energi antara si pemegang keris saat ini dengan doa atau energi empu dan pemesan awal keris.

Bagi orang Jawa, salah satu tuah dari sebilah keris adalah bala. Jika si pemegang keris melakukan perbuatan negatif, hal itu bertentangan dengan doa dari empu dan pemesan awal keris yang menginginkan kebaikan, khususnya dalam konteks ketuhanan. Kesimpulannya, selain sebagai sarana doa, keris juga menjadi pembimbing hidup bagi pemiliknya agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar. Para pecinta keris juga menggunakan benda itu sebagai sarana menuju pribadi yang saleh secara spiritual.

### **3. Esoteris Makna Bahagia Bagi Komunitas Pandhowo (Pendemen Doewung Wonosobo)**

Menurut Seligman, kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut (Seligman, 2005).

Berdasarkan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan itu merupakan gejala dari keadaan psikologis seseorang. Dengan demikian konsep kebahagiaan lebih mengarah kepada pendekatan-pendekatan psikologi. Beberapa ahli *psikologi-positif* cenderung mendefinisikan kebahagiaan sebagai keadaan pikiran atau perasaan dengan adanya kepuasan, cinta, kesenangan atau sukacita (Cambridge Dictionary, 2022).

Orang Yunani kuno menyebut kebahagiaan dengan *eudaimonia*, sebuah istilah yang digunakan dalam Etika, terkait dengan kebahagiaan. Aristoteles lebih suka menggunakan kata “kesenangan” ketika menyebut istilah kebahagiaan. Aristoteles, menyatakan kebahagiaan berasal dari kata “*happy*” (bahagia) yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Adapun orang yang berbahagia, adalah orang yang mempunyai *good birth, good health, good look, good reputation, good friends, good money and goodness* (Rakhmat, 2009).

Diener (2010) menyatakan bahwa kepuasan dengan kehidupannya merupakan bentuk nyata dari kebahagiaan yang lebih dari suatu pencapaian tujuan, karena pada kenyataannya kebahagiaan itu selalu dihubungkan dengan kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, serta tempat kerja yang lebih baik. Penjelasan definitif ini mengindikasikan bahwa kebahagiaan cenderung bersifat subyektif, artinya kebahagiaan bagi individu yang satu, belum tentu merupakan kebahagiaan bagi individu yang lain.

Kebahagiaan mengandung beberapa aspek, dan aspek-aspek ini coba dipaparkan oleh para ahli secara rinci. Seligman (2005) yang menyatakan bahwa ada lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu : (1) terjalinnya hubungan positif (*positive relationship*) dengan orang lain; (2) keterlibatan penuh; (3) penemuan makna dalam keseharian; (4) optimisme yang realistis; (5) *resiliensi*.

Kebahagiaan tidak timbul dengan sendirinya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan : (1) faktor external, meliputi: (a) uang, (b) pernikahan, (c) kehidupan sosial, (d) kesehatan, (e) agama, (f) emosi positif, (g) usia, (h) pendidikan, iklim, ras dan gender, (i) produktivitas pekerjaan; (2) Faktor Internal, yang terdapat pada tiga faktor, yakni: (a) kepuasan terhadap masa lalu, (b) optimisme terhadap masa depan, (c) kebahagiaan masa sekarang.

Bagi kebanyakan orang, kebahagiaan merupakan tujuan hidup. Dimana kebahagiaan dianggap sebagai puncak kesuksesan hidup seseorang. Tentu saja arti kebahagiaan bagi setiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki ukuran tersendiri untuk mendefinisikan kebahagiaannya. Beberapa pakar psikologi memiliki pandangan yang beragam mengenai kebahagiaan. Seligman menyatakan, bahwa sesungguhnya kebahagiaan merupakan suatu hasil penilaian terhadap diri dan hidup, yang memuat emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun, seperti absorpsi dan keterlibatan.

Sebagian orang mengukur kebahagiaan berdasarkan kekayaan yang bersifat materi, sebagian lagi melihat kebahagiaan dari sisi kesehatan, beberapa merasakan kebahagiaan tertinggi saat bisa melakukan hal-hal yang disukai. Kebahagiaan yang didapat dari melakukan hal-hal yang disukai ini berkaitan dengan *passion* dan hobi seseorang. Ketertarikan seseorang terhadap suatu benda, kegiatan, dan pengalaman sosial lainnya.

Seligman (2005) berpandangan bahwa kebahagiaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kebahagiaan *hedonic* dan kebahagiaan *eudamonic*. Kebahagiaan *hedonic* bersumber dari kesenangan-kesenangan yang datang dari luar individu, sedangkan kebahagiaan *eudamonic* berasal dari dalam individu itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh kondisi eksternal individu. Kebahagiaan *eudamonic* hanya akan didapat melalui aktivitas yang sejalan dengan tujuan hati.

Berkaitan dengan hobi, dari sebuah hobi tersebut individu memiliki tujuan dan alasan mengapa mereka menyukai hobi tersebut. Jika sudah menyukai, maka individu akan berusaha melakukannya. Dapat dikatakan, kebahagiaan cukup erat kaitannya dengan hobi seseorang. Misalnya, seseorang memiliki hobi travelling, naik gunung, memasak, dan lain-lain. Hanya saja ada kebahagiaan yang bersifat temporer dan ada kebahagiaan yang bersifat menetap. Hobi yang berhubungan dengan materi atau benda, dikatakan cenderung bersifat sementara. Hobi yang berhubungan dengan pengalaman dan aktivitas positif lah yang akan memberikan kebahagiaan yang bertahan lama. Kebahagiaan sendiri sangat berhubungan dengan kepuasan. Orang yang memiliki hobi travelling akan merasakan kebahagiaan yang bertahan lama, ketika melihat foto-foto yang menyimpan kenangan yang membahagiakan, kepuasan yang dirasakan dianggap tidak akan pernah berkurang. Berbeda dengan seseorang yang memiliki hobi berbelanja, awalnya ia merasa puas ketika berhasil membeli barang yang diidamkan, tetapi semakin lama ia akan terbiasa dengan barang tersebut dan itu menyebabkan berkurangnya kepuasan seseorang.

Ketika seseorang yang memiliki hobi berbelanja, mereka merasakan kebahagiaan dengan membeli barang-barang yang mereka sukai, tetapi semakin lama mereka akan terbiasa dengan barang tersebut dan nilai kebahagiaannya semakin berkurang. Thomas Gilovich, mengatakan bahwa musuh terbesar kebahagiaan adalah adaptasi. Gilovich (2016) melakukan beberapa penelitian pada orang yang memiliki hobi travelling dan shopping, berdasarkan hasil penelitiannya, ia mengatakan bahwa barang-barang yang bersifat materi merupakan bagian yang terpisah dari diri individu, sedangkan pengalaman hidup yang dimiliki seseorang adalah bagian dari diri individu tersebut. Sejalan dengan yang diungkapkan Seligman sebelumnya.

Diener (2010) menyimpulkan bahwa terdapat dua hal yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kebahagiaan yaitu afeksi dan kepuasan hidup. Dijelaskan di atas bahwa hobi menimbulkan kepuasan, dan kepuasan menimbulkan kebahagiaan. Dalam kebahagiaan tersebut, terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi agar terwujudnya kebahagiaan. Maka secara tidak langsung, hobi yang dilakukan seseorang pun akan mempengaruhi kebahagiaannya.

Hobi pun penting untuk mengembalikan semangat. Selain itu, meluangkan waktu untuk diri sendiri ternyata justru dapat meningkatkan produktivitas. Asumsi tersebut, menurut Setyorini (2022) ada beberapa hal yang mendasari :

- a. Karena hobi membuat seseorang merasa senang, akhirnya timbul pula semangat dan energi baru untuk menjalankan aktivitas lainnya.
- b. Melakukan sesuatu yang disenangi membuat seseorang menjadi lebih kreatif. Karena Anda menjalankan hobi tanpa beban pikiran, akhirnya justru melahirkan ide-ide cemerlang.
- c. Sama seperti mesin yang bisa rusak jika digunakan terus-menerus, pikiran Anda juga bisa jenuh jika dipaksakan untuk bekerja secara berlebihan. Di sinilah kegunaan penting hobi. Menjauhkan pikiran dari sumber stres sejenak sehingga Anda punya waktu untuk menyegarkan diri kembali.
- d. Hobi memberikan kesempatan bagi Anda untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari dan menawarkan tantangan baru. Saat menjalankan aktivitas baru akan membuat Anda ingin melakukan hal-hal yang tidak pernah Anda lakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian orang-orang yang melakukan aktivitas hobi positif mempunyai tekanan darah yang lebih rendah. Tingkat depresi pada orang-orang yang menekuni hobi positif juga cenderung lebih rendah daripada orang-orang yang tidak memiliki hobi, selain itu akan menambah pengetahuan dan meningkatnya spiritual.

#### **D.SIMPULAN**

Setelah dibahas dengan runtut di atas, maka menyimpulkan: bahwa esoteris makna bahagia bagi komunitas pandhowo (pendemen doewung wonosobo) yakni dengan menyalurkan hobi yang positif pada keris untuk memahami esensinya, menggunakan keris sebagai sarana menuju pribadi yang saleh secara spiritual sehingga berdampak terhadap kepuasan batin dan kebahagiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga. (2022, Oktober 8). Wawancara Anggota Komunitas Fitness Kabupaten Wonosobo. (Deni, Interviewer)
- Arikunto, S. (2017). *Manajemen Penelitian* (13 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cambridge Dictionary. (2022, Juli 7). *Translation of Constructively – English–Indonesian Dictionary*. (Cambridge University Press) Retrieved Juli 11, 2022
- Diener et.al, E. (2010). New Well-being Measures: Short Scales to Assess Flourishing and Positive and Negative Feelings. *Social Indicators Research*, 97, 143–156. doi:<https://doi.org/10.1007/s11205-009-9493-y>
- Dokumen Padhowo. (2022, Oktober 9). Esoteric-Philosophy. (2022, Oktober 12). *The Definition of Esotericism*. Retrieved from <http://www.esoteric-philosophy.net/esodef.html>
- Fahmi, D. (2022, Oktober 12). Wawancara dengan Anggota Komunitas Pengusaha HP Jawa Tengah. (Muhtar, Interviewer)
- Fatih. (2022, Oktober 11). Wawancara dengan anggota Komunitas IT Kabupaten Wonosobo. (Muhtar, Interviewer)
- Gilovich, T. (2016). *Want Happiness? Buy Experiences, Not Things, Says a Cornell Psychologist*. Neuropsych: Cornell University.
- Khoiri, A. (2022, Oktober 12). Wawancara Komunitas Jurnal Sains Nasional. (Muhtar, Interviewer)
- Koesni. (2003). *Pakem Pengetahuan Tentang Keris*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Merriam-webster. (2022, Oktober 12). *Esoteric*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Esoterik>
- Mintaraga, B. (2021, Aug 22). *Eksoteri dan Isoteri pada Keris*. Retrieved from <https://mediakaltim.com/eksoteri-dan-isoteri-pada-keris-1/>
- Ngotoillah. (2022, Oktober 11). Wawancara dengan anggota Pengusaha Sarung Wonosobo. (Deni, Interviewer)
- Putri, H. (2021, Aug 31). *Menemukan hobi untuk menjalani hidup bahagia dan penuh arti*. Retrieved from Muslima.ID: <https://muslima.hops.id/gaya/pr-3042154342/>
- Qorny. (2022, Oktober 12). Wawancara dengan komunitas pengelola KBIH Temanggung. (Muhtar, Interviewer)
- Rakhmat, J. (2009). *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salis. (2022, Oktober 12). Wawancara Pengelola Rental Mobil Wonosobo. (Muhtar, Interviewer)
- Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness*.

# Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya

Vol.1, No. 5 September 2022

P-ISSN : 2962-6560 , E-ISSN : 2963-7139, Hal 67-80

Bandung: Mizan.

- Setyorini, T. (2022, Okt 2). *5 Alasan kenapa harus meluangkan waktu untuk hobi*. Retrieved from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/gaya/5-alasan-kenapa-harus-meluangkan-waktu-untuk-hobi.html>
- Shadily, H. (1991). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru - Van Hoeve.
- Sharejapan.org. (2022, Oktober 12). *Esoteric*. Retrieved from <https://sharejapan.org/id/esoteric.html>
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (15 ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono. (2022, Oktober 12). *Empat Filosofi Keris yang Wajib Diketahui*. Retrieved from Timesindonesia.co.id: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/190238/>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayarti, Y. (2022, Oktober 12). *Hobi Menyenangkan yang Bikin Sehat dan Bahagia*. Retrieved from tempo.co: <https://gaya.tempo.co/read/1644582/>
- Widodo, P. (2021, Nov 2). *Nilai Falsafah Keris Jawa*. Retrieved from kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/aguswijaya9/61814ed08777f604260d0392/>
- Yusuf. (2022, Oktober 12). Wawancara dengan Komunitas Sastra Kabupaten Wonosobo. (Deni, Interviewer)